

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Parupuk Tabing, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tergolong dalam kategori “cukup baik”, yaitu anggota KWT sudah mampu melihat dan merasakan Program P2L cukup membantu mereka dalam meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah, menambah variasi konsumsi pangan, dan menyediakan bahan pangan tambahan bagi keluarga.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota KWT terhadap Program P2L di Kecamatan Parupuk Tabing yaitu motivasi, pengetahuan, dan dukungan instansi terkait. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan persepsi anggota KWT terhadap program P2L di Kecamatan Parupuk Tabing ialah umur dan pendidikan formal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai berikut :

1. Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang selaku instansi yang menaungi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), disarankan agar pelaksanaan program ke depan lebih diarahkan pada peningkatan kapasitas ekonomi anggota kelompok melalui pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses pemasaran hasil panen. Selain itu, Dinas perlu memastikan bahwa bantuan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga ditopang oleh sistem pendampingan dan evaluasi berkala yang terstruktur.
2. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaksana utama di lapangan, diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi dan keterlibatan

aktif dalam setiap tahapan program. Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal harus diiringi dengan inisiatif untuk mengembangkan keterampilan baru, termasuk dalam pengolahan hasil dan strategi pemasaran. Anggota KWT juga disarankan untuk memperkuat kerja sama antar anggota agar terbentuk solidaritas kelompok yang kokoh dan mendukung kelangsungan program secara kolektif.

3. Penyuluh pertanian sebagai pendamping program, disarankan untuk terus menjalankan fungsi fasilitasi, edukasi, dan motivasi dengan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat. Penyuluh diharapkan mampu menjembatani komunikasi antara Dinas dan kelompok tani secara efektif, serta berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan dan memberikan solusi. Kualitas pendampingan yang konsisten, responsif, dan adaptif sangat diperlukan agar program dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.

